

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tekanan Darah dan Tingkat Stres Pasien Hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan Agustus 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hemodialisa berjenis kelamin laki-laki, dengan kelompok usia terbanyak pada rentang 55–65 tahun, tingkat pendidikan mayoritas SMA, serta sebagian besar bekerja sebagai petani. Berdasarkan status pernikahan, responden terbanyak berada pada kategori menikah. Seluruh responden menjalani hemodialisa dengan frekuensi 2 kali seminggu.
2. Tekanan darah pasien hemodialisa sebelum pemberian intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori prehipertensi (39,3%), disusul oleh hipertensi derajat 2 (28,6%), hipertensi derajat 1 (27,4%), dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori normal (4,8%).
3. Tekanan darah pasien setelah pemberian intervensi terapi tertawa mengalami perubahan, di mana jumlah pasien dengan tekanan darah normal meningkat (10,7%), sedangkan jumlah pasien dengan hipertensi derajat 2 menurun menjadi 15,5%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi tekanan darah setelah diberikan intervensi.

4. Tingkat stres pasien sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori stres berat (31,0%), disusul stres sedang (27,4%), tidak stres (22,6%), stres ringan (11,9%), dan stres sangat berat (7,1%).
5. Tingkat stres pasien setelah intervensi mengalami perubahan, di mana responden terbanyak berada pada kategori tidak stres (36,9%). Jumlah pasien dengan stres berat menurun menjadi 21,4%, stres sedang 25,0%, dan stres ringan 16,7%. Hal ini menunjukkan penurunan tingkat stres setelah pemberian terapi tertawa.
6. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari terapi tertawa terhadap penurunan tekanan darah dan tingkat stres pasien hemodialisa, dengan nilai p-value < 0,05. Dengan demikian, terapi tertawa efektif digunakan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam manajemen pasien hemodialisa.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Peningkatan Kualitas Perawatan: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien hemodialisa melalui penerapan terapi tertawa sebagai metode pendukung.

2. Bagi Perawat

Pengetahuan dan Keterampilan Baru: Penelitian ini dapat memperkaya wawasan perawat tentang manfaat terapi tertawa serta cara penerapannya dalam praktik klinis.

3. Bagi Pasien

Peningkatan Kesejahteraan: Terapi tertawa dapat membantu pasien lebih rileks, mengurangi rasa cemas, dan menurunkan stres selama menjalani hemodialisa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dasar Penelitian Lanjutan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi non-farmakologis dalam perawatan pasien hemodialisa.

